

---

## **Pendekatan Behaviouristik dalam Menanamkan Kebiasaan Baik bagi Anak di Tengah Keluarga Kristen**

***Putri Natalia<sup>1</sup> Putri Kurniati Zalukhu<sup>2</sup> Piyonika Br Tarigan<sup>3</sup> Enja Sihombing<sup>4</sup>  
Tiur Imeldawati<sup>5</sup>***

<sup>1,2,3</sup> STT Injili Indonesia Medan <sup>4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,  
e-mail: [1putrinatalia09@gmail.com](mailto:1putrinatalia09@gmail.com), [2putri.kurniazal@gmail.com](mailto:2putri.kurniazal@gmail.com) [2piyonikatarigana@gmail.com](mailto:2piyonikatarigana@gmail.com)  
[3enjasihombing@gmail.com](mailto:3enjasihombing@gmail.com), [imeltamsar@gmail.com](mailto:imeltamsar@gmail.com)

### **Abstrak**

Para orang tua perlu ditolong untuk memberikan layanan pendidikan rohani dalam keluarga, dimana pemilihan pendekatan behaviouristik bisa menjadi pilihan yang tepat. Anak-anak perlu dibiasakan sejak dini untuk melakukan berbagai hal baik, sehingga kebiasaan-kebiasaan baik mulai terbentuk dalam diri anak. Dalam riset ini dilatar belakangi oleh kondisi di lingkungan gereja yang mengalami berbagai persoalan terkait anak dalam keluarga, dan beberapa masalah-masalah yang timbul dalam pendidikan keluarga. Para orang tua memegang kendali atas anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perihal pendekatan behaviouristik dan alasan mengapa pendekatan ini cocok dipakai untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak. Penelitian ini diyakini bermanfaat bagi anak-anak di tengah masyarakat, dimana mereka akhirnya dapat membiasakan berbagai hal baik dalam kehidupan mereka, dan bagi para orang tua kajian ini bermanfaat untuk mengedukasi perihal cara atau pendekatan yang dapat dipakai untuk mengajar anak dan menanamkan kebiasaan baik dalam diri mereka.

**Kata kunci:** behaviouristik, kebiasaan baik, pendekatan pendidikan anak

### **Abstract**

Parents need help to provide proper spiritual education in the family, where choosing a behavioristic approach could be the right choice. Children need to be accustomed from an early age to doing various good things, so that good habits begin to form in children. This research is motivated by conditions in the church environment which experience various problems related to children in the family, and several problems that arise in family education. Parents have control over their children. This research aims to explain the behavioristic approach and the reasons why this approach is suitable for instilling good habits in children. This research is believed to be useful for children in society, where they can finally get used to various good things in their lives, and for parents this study is useful for educating them about methods or approaches that can be used to teach children and instill good habits in them.

**Keywords:** behavioristics, good habits, educational approach for children,

## PENDAHULUAN

Keluarga berperan sebagai tempat yang pertama dan utama untuk membentuk karakter seorang anak. Keluarga menjalankan peran sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dengan membantu seorang anak supaya memiliki karakter yang baik. Seorang anak mengalami pendidikan yang berkualitas dan terprogram dengan baik sejak usia dini dalam keluarga, maka anak tersebut akan bertumbuh menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif. Orang tua sebagai pendidik pertama dan terutama dalam lingkungan keluarga mempunyai peran yang sentral pada masa tumbuh kembang anak. Orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama. Hal ini bisa menyebabkan anak-anak merasa dicintai dan berharga atau sebaliknya merasa tidak dicintai dan tidak dihargai. Pengaruh kekuatan pengasuhan orang tua sangat menentukan perkembangan seorang anak<sup>1</sup>. Dalam hal ini, perlu adanya bimbingan terhadap anak dari orang tua. Supaya anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun kehidupan rohani. Bimbingan, nasihat, dan arahan tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap anak. Salah satunya adalah pendekatan Behaviouristik, dimana pendekatan Behaviouristik merupakan terapi perilaku dan perubahan perilaku. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah: pertama, apakah yang dimaksud dengan pendekatan behavioristik? Kedua, bagaimanakah cara menanamkan kebiasaan baik anak di tengah keluarga Kristen melalui pendekatan behavioristik ini? Tujuan dari penelitian ini adalah: pertama, menjelaskan arti dari pendekatan behavioristik, kedua, menjabarkan cara menanamkan kebiasaan baik anak di tengah keluarga melalui pendekatan behavioristik ini.

Pendekatan perilaku yang dilayankan kepada anak-anak untuk membiasakan hal baik dalam diri orang tersebut memang sudah selayaknya dikerjakan dengan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan bahwa sesungguhnya anak perlu dididik secara benar agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Menanamkan kebiasaan baik dari rumah merupakan perjuangan para orang tua. Sebagaimana dituliskan bahwa bimbingan, ajaran, arahan dan latihan perlu untuk diberikan orang tua kepada anak-anak mereka.<sup>2</sup> Untuk praktek pendidikan

---

<sup>1</sup> S.T Rahmat, "Peran Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi," *Lonto Leok: Pendidikan Anak Usia Dini* 2 No 1 (2019): 2.

<sup>2</sup> Tiur Imeldawati, "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan-Pancur Batu," *Peada: Jurnal Pendidikan Kristen* Volume 2 N (2021): 122–33.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

---

rohani dalam keluarga memang pendekatan behaviouristik ini perlu dilakukan mengingat anak-anak memerlukan latihan berulang-ulang untuk memiliki kebiasaan baik dalam diri mereka. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan mengisi pengetahuan semata, melainkan juga pada pendidikan karakter yang berawal dari rumah.

### **METODE dan Hasil PEMBAHASAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Peneliti juga melakukan pengamatan dan mewawancarai beberapa orangtua Kristen. Sebagaimana dinyatakan oleh Creswell bahwa penelitian dengan metode kualitatif ini bisa dilakukan khususnya dalam ilmu-ilmu sosial dan Pendidikan.<sup>3</sup> Melalui metode ini penulis meyakini tujuan penelitian dapat dicapai. Beberapa literatur pendukung dari riset ini antara lain adalah kajian dari John Santrock, M. Dalyono dan artikel-artikel ilmiah yang terkait dengan topik bahasan.

Pendekatan behavioristik adalah pendekatan belajar yang mengadopsi teori behavioristik, dimana teori ini menekankan pembelajaran dengan cara mengulang-ulang sampai akhirnya mempengaruhi habit seseorang.<sup>4</sup> Pendekatan ini memang sangat cocok untuk menanamkan kebiasaan baik dalam diri anak, bahkan ketika pendekatan ini dipraktikkan sedini mungkin, akan semakin baik, karena kebiasaan baik anak juga menjadi semakin cepat terbentuk.<sup>5</sup> Pendekatan tingkah laku (behavioristik) ini banyak digunakan untuk melakukan kegiatan psikoterapi dalam arti luas atau konseling dalam arti sempit. Anak-anak masih berada dalam dominasi orang tua dan merupakan waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama Kristen dan ketika hal ini dilakukan sedini mungkin, para orang tua juga akan mengecap hasil dari usaha mendidik yang mereka lakukan. Pendekatan behavioristik ini memang sangat cocok untuk diterapkan sejak anak masih dalam usia dini, dan dapat membiasakan diri mereka untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, misalnya saja terbiasa mandiri, terbiasa berdoa, terbiasa berkata-kata sopan, terbiasa dengan kehidupan yang penuh kasih dan banyak kebiasaan lainnya dalam nuansa positif.

---

<sup>3</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2011).

<sup>5</sup> Andar Ismael, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

---

Keberhasilan rawatan melalui pendekatan ini ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif dan realistik.<sup>6</sup> Pengertian bimbingan memiliki arti dan makna yang luas, namun dalam istilah umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu arahan atau petunjuk terhadap sesuatu.<sup>7</sup> Tetapi makna tersebut akan menjadi lebih spesifik jika kita mengkaitkannya dengan bimbingan dalam konteks kehidupan rohani, maka dapat diartikan sebagai suatu arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam berbagai masalah yang dihadapi anak dalam pertumbuhannya dan bertujuan mengarahkan anak tersebut ke jalan yang sesuai. Konseling ini dapat diartikan bahwa orang tua dapat menggunakan metode di atas apabila si anak dalam keadaan masalah, dan orang tua dapat mengarahkan anak dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapinya.<sup>8</sup> Para orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendampingi anak-anak mereka dalam penanaman nilai-nilai rohani Kristen.<sup>9</sup> Bahkan para orangtua juga merupakan ujung tombak dalam menghasilkan anak-anak yang mandiri, penuh rasa percaya diri, berkarakter baik, dan siap untuk menjadi generasi masa depan gereja yang memuliakan Allah dalam hidup mereka. Semua itu dimulai dari rumah, dan orang tua adalah pemeran utama dalam proses pendidikan yang dialami oleh anak-anak.

Psikologi dalam keluarga memang dibutuhkan, dan dalam banyak persoalan yang kerap dihadapi oleh para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, para orang tua juga memerlukan kemampuan psikologi yang baik, selain iman Kristen yang teguh tentunya. Mungkin dalam istilah tidak semua orang tua Kristen memahami istilah pendekatan behavioristik ini, namun dalam kenyataan praktek menanamkan kebiasaan baik yang mereka lakukan adalah bagian dari pendekatan tersebut. Bagi para orang tua yang memiliki pengetahuan memadai tentang psikologi Kristen tentunya hal ini menolong mereka untuk lebih maksimal, namun bagi mereka yang tidak memilikinya, mereka membutuhkan banyak bantuan dalam memenuhi kemampuan psikologi dalam mendidik anak-anak mereka.

Pendekatan behavioristik di dalam proses konseling membatasi perilaku sebagai fungsi interaksi antara pembawaan dengan lingkungan. Perilaku yang dapat diamati merupakan suatu

---

<sup>6</sup> Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia* (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011).

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>8</sup> Singgih D Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Libri, 2016).

<sup>9</sup> Berta. Tiur Imeldawati. Deslimawati Laoli Tarigan, "Faktor-Faktor Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Amsal 1:1-7," *Kerugma: Jurnal Teologi Dan PAK* Volume 4 N (2022): 45–70.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

---

kepedulian dari konselor sebagai kriteria pengukuran keberhasilan konseling.<sup>10</sup> Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Di mana proses konseling merupakan suatu proses atau pengalaman belajar untuk membentuk konseli mengubah perilakunya sehingga dapat memecahkan masalahnya. Dalam konsep behaviorisme modern, perilaku manusia dipandang dalam mekanisme dan pendekatan ilmiah yang diimplikasikan pada pendekatan secara sistematis dan terstruktur dalam proses konseling. Manusia tidak diasumsikan secara deterministik tetapi merupakan hasil dari pengkondisian sosio kultural.<sup>11</sup>

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa orangtua memiliki andil yang besar dalam memberikan layanan pendidikan rohani sehingga anak terbiasa dengan hal-hal baik sejak dini dari rumah mereka masing-masing dan ini sudah dipraktikkan sehingga sampai anak remaja mereka terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menjadi orang muda Kristen yang mencintai Tuhan dan mengasihi orang tua mereka.<sup>12</sup> Muatan pendidikan Kristen dalam keluarga memang sesuatu yang perlu terus ditanamkan dan dibudayakan. Pendekatan behaviouristik ini juga bisa dipakai dalam memberikan pendidikan rohani bagi anak, terutama dalam menanamkan kebiasaan baik ini.<sup>13</sup> Kebiasaan baik yang telah tertanam kuat tentunya akan menguntungkan baik bagi anak mau pun bagi orang tua dan bagi lingkungan tempat tinggal.

### **Konsep Bimbingan Behaviouristik**

Bimbingan konseling yang dilakukan oleh penganut paham ini membatasi perilaku sebagai fungsi interaksi antara pembawaan dengan lingkungannya. Perilaku tersebut merupakan suatu kepedulian dari konselor, dalam keluarga yang bertindak sebagai konselor adalah orang tua sebagai kriteria pengukuran keberhasilan konseling. Di bawah ini akan diuraikan salah satu pendapat tokoh behaviorisme yang menjelaskan tentang konsep atau ciri bimbingan konseling behavioral yaitu Theresen diantaranya :

- a. Kebanyakan perilaku manusia dipelajari dan karena itu dapat diubah.

---

<sup>10</sup> Yulia SIngghih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

<sup>11</sup> S Sanyata, "Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling," *Paradigma* 14 No 2 (2012).

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Helmina Agustus 2023

<sup>13</sup> Tiur Imeldawati, "Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 No 2 (2022): 13605–14.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

- b. Perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku yang relevan. Prosedur-prosedur konseling berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien dengan mengubah lingkungan.
- c. Prinsip-prinsip belajar special seperti *"reinforcement"* dan *"social modeling"*, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling.
- d. Keefektipan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus diluar wawancara prosedur-prosedur konseling

Pendekatan yang dianut oleh penganut teori ini sangat menekankan seluruh perhatiannya kepada perilaku yang dapat dilihat atau tampak pada diri seseorang. Teori ini juga berpandangan bahwa ketika seseorang dilahirkan tidak memiliki bakat apapun namun hal itu berubah seiring dengan tumbuh kembang orang tersebut hal ini diakibatkan terjadinya stimulus yang berasal dari lingkungan disekitarnya.<sup>14</sup>

### **Kegunaan Pendekatan Behaviouristik**

Pendekatan behaviouristik merupakan usaha untuk memanfaatkan secara sistematis pengetahuan teoritis dan empiris yang dihasilkan dari penggunaan metode eksperimen dalam psikologi untuk memahami dan menyembuhkan pola tingkah laku abnormal. Untuk pencegahan dan penyembuhan abnormalitas tersebut dimanfaatkan hasil studi eksperimental baik secara deskriptif maupun remedial. Pendekatan behavior bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku yang salah suai dan membentuk tingkah laku baru. Pendekatan tingkah laku dapat digunakan dalam menyembuhkan berbagai gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks, baik individual maupun kelompok<sup>15</sup> Tujuan pendekatan behavioristik adalah sebagai refleksi masalah konseli, dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling dan sebagai kerangka untuk menilai hasil konseling. Karakteristik pendekatan behavioristik yang dikemukakan oleh Eysenck, adalah pendekatan tingkah laku yang :

- Didasarkan pada teori yang dirumuskan secara tepat dan konsisten yang mengarah kepada kesimpulan yang dapat diuji.
- Berasal dari hasil penelaahan eksperimental yang secara khusus direncanakan untuk menguji teori-teori dan kesimpulannya.

<sup>14</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>15</sup> Sanyata, "Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling."

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

- Memandang simptom sebagai respons bersyarat yang tidak sesuai (un-adaptive conditioned responses)
- Memandang simptom sebagai bukti adanya kekeliruan hasil belajar
- Menganggap penyembuhan gangguan neurotik sebagai pembentukan kebiasaan (habit) yang baru.<sup>16</sup>

Pendekatan behaviouristik menitikberatkan pada perilaku, dan hal ini adalah lumrah. Kebiasaan baik pada anak perlu ditanamkan sejak dini dalam diri anak, dan hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua. Pendekatan behaviouristik ini dianggap sebagai pendekatan yang menjawab kebutuhan, dan tepat untuk digunakan. Sebagaimana dituliskan oleh Santrok bahwa dalam ilmu psikologi pendidikan, berbagai pendekatan dapat dilakukan demi mewujudkan keberhasilan pendidikan dari sisi psikologi. Bahkan setiap anak adalah unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda dalam memberikan pendidikan bagi mereka. Perilaku anak bukanlah hal yang terjadi tiba-tiba melainkan sebagai sebuah pembiasaan dan lama kelamaan akan menjadi *habbit* atau kebiasaan orang tersebut.<sup>17</sup> Kebiasaan yang baik dan terus dilakukan sehingga menjadi pola akan melahirkan karakter yang baik dalam diri seseorang.

## KESIMPULAN

Pendekatan Behavioristik ini dapat digunakan dalam menanamkan kebiasaan baik pada anak. Dimulai dari kebiasaan kemandirian badani, kebiasaan melakukan tugas dengan bertanggung jawab, kebiasaan melakukan hal-hal yang bersifat rohani, kebiasaan bersikap penuh sopan santun dan etika yang baik, kebiasaan hidup yang positif dan tidak merugikan orang lain. Pendekatan ini juga dapat dipakai dalam upaya membimbing seorang anak yang bermasalah. Dengan penggunaan metode ini dapat mengubah perilaku lama anak yang buruk menuju perilaku yang baik. Di tengah keluarga kristen, orang tua harus menjadi konselor yang baik bagi anaknya jika anak tersebut dalam masalah. Sehingga anak tersebut tidak stress dan menemukan jalan keluar baginya. Pendekatan dalam layanan konseling merupakan suatu

<sup>16</sup> Sanyata.

<sup>17</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*.

<https://elettra.iakntarutung.ac.id/>

---

strategi untuk memberikan intervensi kepada anak bermasalah. Tujuan yang akan dicapai adalah perubahan kearah yang lebih baik, yang memungkinkan konseli untuk dapat menerima diri, memahami diri, menyadari diri, mengarahkan diri, dan aktualisasi diri. Dalam pendekatan ini, orang tua sebagai konselor dapat mengarahkan, membimbing anaknya dengan pendekatan belajar behaviorsitik ini.

### Daftar Pustaka

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri, 2016.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Imeldawati, Tiur. "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan-Pancur Batu." *Peada: Jurnal Pendidikan Kristen* Volume 2 N (2021): 122–33.
- . "Pendidikan Agama Kristen Di Masa Lalu-Masa Kini Dan Pada Perspektif Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 No 2 (2022): 13605–14.
- Ismael, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Kencana Group, 2011.
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011.
- Rahmat, S.T. "Peran Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi." *Lonto Leok: Pendidikan Anak Usia Dini* 2 No 1 (2019): 2.
- Sanyata, S. "Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling." *Paradigma* 14 No 2 (2012).
- Tarigan, Berta. Tiur Imeldawati. Deslimawati Laoli. "Faktor-Faktor Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Amsal 1:1-7." *Kerugma: Jurnal Teologi Dan PAK* Volume 4 N (2022): 45–70.